

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mengalami percepatan transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Transformasi ini didorong oleh struktur demografis yang didominasi oleh kelompok usia produktif dan tingginya tingkat penetrasi internet. Salah satu dampak signifikan dari transformasi digital adalah pertumbuhan pesat industri *financial technology* (*fintech*) yang berperan dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendukung inklusi keuangan nasional, khususnya di wilayah yang belum terjangkau layanan perbankan konvensional OJK (2024). Pemerintah juga terus mendorong ekosistem keuangan digital yang aman, adaptif, dan inklusif dalam menghadapi perubahan lanskap keuangan global.

Fintech sebagai inovasi teknologi keuangan telah mengubah cara masyarakat Indonesia mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Produk seperti dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, sistem pembayaran nontunai, hingga layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), menjadi bagian dari kehidupan finansial masyarakat. Berdasarkan laporan OJK (2024), tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 75,02%, namun tingkat literasi keuangan baru berada di angka 65,43%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat makin banyak menggunakan layanan keuangan digital, pemahaman terhadap cara kerja dan risikonya belum seimbang, yang membuka peluang terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat.

Meskipun transformasi digital membawa dampak positif, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan serius dalam implementasi *fintech*. Salah satu tantangan utama adalah maraknya platform pinjaman online ilegal (*pinjol ilegal*) yang menawarkan kemudahan akses dana tanpa memperhatikan etika bisnis dan perlindungan konsumen. Selain itu, lemahnya pengawasan dan regulasi terhadap inovasi keuangan digital mengakibatkan kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kesiapan sistem hukum (Katadata, 2024).

Risiko signifikan dari penggunaan fintech yang belum terkendali antara lain adalah pelanggaran privasi data pribadi, praktik penagihan yang tidak etis, dan meningkatnya perilaku konsumtif. Banyak aplikasi *fintech*, terutama yang tidak terdaftar secara resmi, memanfaatkan akses terhadap data sensitif seperti daftar kontak, lokasi, bahkan informasi pribadi pengguna tanpa persetujuan yang jelas dan transparan (Antara News, 2024). Di sisi lain, bentuk uang digital yang tidak berwujud juga mengaburkan persepsi pengguna dalam membelanjakan uang, mendorong keputusan finansial yang impulsif. Hal ini menjadi semakin krusial ketika terjadi pada generasi muda yang belum memiliki fondasi literasi keuangan yang kuat (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Generasi Z merupakan kelompok demografi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital dan internet. Mereka tumbuh dengan *smartphone*, aplikasi digital, dan berbagai *platform online* yang memudahkan akses ke berbagai layanan, termasuk layanan keuangan. *fintech* sangat relevan bagi generasi ini karena mereka terbiasa dengan kemudahan akses dan transaksi digital yang tidak memerlukan kontak langsung dengan uang fisik. Menurut Siskawati & Ningtyas (2022), generasi Z cenderung lebih mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam setiap transaksi yang mereka lakukan, termasuk transaksi keuangan. Hal ini membuat mereka lebih tertarik pada layanan *mobile payment*, *e-wallet*, dan aplikasi keuangan lainnya yang memungkinkan mereka mengelola uang dengan cara yang praktis dan instan.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias sebagai bagian dari generasi Z menunjukkan fenomena yang sejalan. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner awal. Kuesioner awal adalah instrumen survei sederhana yang disusun dan digunakan pada tahap awal penelitian untuk menggali informasi awal terkait dengan salah satu indikator yang digunakan dan menguji asumsi peneliti sebelum menyusun kuesioner utama atau instrumen final penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk digital dan disebarkan secara *daring* melalui *platform Google Form*. Kuesioner ini dilaksanakan terhadap 33 orang Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas nias pada tahun 2025 terkait *Financial Technology* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kuesioner Awal Penelitian

No	Butir pertanyaan	Pilihan jawaban		Persentase jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya cenderung memilih metode pembayaran non-tunai	29	4	87,9%	12,1%
2.	Saya telah memanfaatkan kemudahan layanan teknologi keuangan dengan baik	27	6	81,8%	18,2%
3.	Saya merasa pengeluaran saya meningkat ketika sering melakukan pembayaran <i>mobile payments</i>	26	7	78,8%	21,2%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil pra survei yang dilakukan terhadap 33 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias pada tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas responden (87,9%) lebih memilih metode pembayaran non-tunai dibandingkan pembayaran tunai. Sebanyak 81,8% mahasiswa mengaku telah memanfaatkan layanan *fintech* seperti *mobile payment*. Namun, 78,8% dari mereka merasa pengeluarannya meningkat sejak menggunakan pembayaran digital. Hasil pra survei ini, berbanding terbalik dengan hasil penelitian menurut Ramadhan (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pembayaran *non-tunai* dianggap membantu mahasiswa lebih efisien dan teratur dalam keuangan, tidak menyebabkan pemborosan. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi pergeseran perilaku keuangan di kalangan mahasiswa, di mana kemudahan akses dan sifat uang digital yang tidak berwujud fisik dapat mendorong konsumsi yang tidak terkontrol.

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan tindakan atau keputusan individu dalam mengelola keuangan pribadinya, termasuk dalam hal pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta penggunaan alat pembayaran. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, serta kondisi sosial ekonomi. Menurut Sari & Puspitawati (2021), perilaku keuangan adalah bentuk nyata dari bagaimana individu atau kelompok mengatur dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan pemahaman dan sikap terhadap keuangan itu sendiri. Ini mencakup aspek rasional maupun emosional dalam penggunaan uang. Sejalan dengan itu, Laily (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga

oleh tingkat literasi keuangan serta pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan media digital. Perilaku keuangan mengalami perubahan signifikan seiring kemajuan teknologi. Generasi Z tumbuh bersama perkembangan digital, termasuk teknologi keuangan, yang memudahkan mereka melakukan transaksi keuangan secara cepat dan praktis.

Namun kemudahan ini juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian oleh Siskawati & Ningtyas (2022) mahasiswa cenderung mengalami peningkatan pengeluaran saat menggunakan layanan pembayaran digital karena kurangnya kontrol dan kesadaran terhadap jumlah uang yang dibelanjakan. Fenomena ini juga tercermin dari hasil pra survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias tahun 2025, di mana 70% responden merasa pengeluaran mereka meningkat ketika menggunakan *mobile payment*. Ketiadaan wujud fisik uang yang dikeluarkan saat bertransaksi digital menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran pengeluaran di kalangan mahasiswa. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena perilaku keuangan yang tidak terkontrol pada masa mahasiswa dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan *fintech*, menjadi sangat penting untuk diteliti guna mendorong literasi dan kebiasaan keuangan yang lebih sehat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah *fintech*. *Fintech* dapat memfasilitasi transaksi keuangan melalui metode pembayaran mobile, dompet elektronik, dan aplikasi keuangan lainnya. Namun, kemudahan ini juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak disertai dengan pengendalian diri dan literasi keuangan yang memadai. (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Ada beberapa peneliti terdahulu yang membahas tentang topik ini, yaitu penelitian oleh Hidayati & Sugiharto menyatakan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa (Hidayati & Sugiharto, 2022). Astuti menemukan bahwa kepercayaan terhadap *fintech* mendorong mahasiswa melakukan keputusan keuangan lebih cepat (Astuti, 2020). Penelitian Maulana

menyebutkan bahwa *mobile banking* berkontribusi dalam efisiensi pengelolaan keuangan mahasiswa (Maulana et al., 2023). Penelitian oleh Pradana dan Wulandari menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *fintech* dan pengendalian keuangan pribadi (Pradana & Wulandari, 2021). Selanjutnya, Sari dan Rahmawati menyoroti bahwa *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku pembelian mahasiswa secara impulsif (M. A. Sari & Rahmawati, 2021b). Sedangkan Safitri mengungkapkan bahwa mahasiswa aktif *fintech* lebih sering terpapar transaksi digital tanpa rencana (Safitri et al., 2022). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara langsung mengaitkan penggunaan indikator *fintech* secara menyeluruh dengan semua aspek perilaku keuangan dalam satu kerangka penelitian, khususnya pada mahasiswa ekonomi di daerah kepulauan seperti Universitas Nias.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua kelompok indikator secara komprehensif, yaitu indikator penggunaan *fintech* (cepat, efektif dan mudah di jangkau) dan indikator perilaku keuangan (konsumsi, manajemen arus kas dan tabungan). Penelitian ini fokus pada populasi mahasiswa ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Berdasarkan fenomena masalah, penulis ingin mengetahui bagaimana **“Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih rendahnya literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa ekonomi pengguna layanan *fintech*.
2. Munculnya Perilaku Konsumtif akibat Kemudahan Transaksi *fintech*.
3. Kurangnya pengendalian arus kas pribadi dan perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan mahasiswa pengguna *fintech*.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan generasi z. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias semester 6 yang telah menggunakan layanan *fintech* seperti *mobile payment* dan *e-wallet*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

“Untuk mengetahui *pengaruh financial technology* terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias khususnya aspek *mobile payment* dan *e-wallet*”.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari judul penelitian “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias” diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dan menjadi manfaat baik bagi pengembangan (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini memperkaya teori perilaku keuangan dengan mengintegrasikan pengaruh faktor teknologi, khususnya *financial technology (fintech)*, terhadap pola konsumsi, pengelolaan arus kas, dan kebiasaan menabung mahasiswa Generasi Z.
2. Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik *fintech* seperti kecepatan, efektivitas, dan kemudahan akses dapat memengaruhi pola konsumsi, pengelolaan kas, dan kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam mengaitkan teori

keuangan yang relevan dengan generasi muda yang hidup di era digital, serta berpotensi memperkaya pengembangan model perilaku keuangan berbasis teknologi.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai peranan dan fungsi *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan dan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu mengenai pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

3. Bagi objek penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya perilaku keuangan yang sehat dalam era digital.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak perilaku keuangan Generasi Z di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias.